

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : NOFIS ROPIKA
NPM : 1505160203
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum,at, tanggal 11 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : **NOFIS ROPIKA**
N P M : **1505160203**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Dinyatakan : **(B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

TIM PENGUJI

Penguji I

(NEL ARIANTY, SE, MM)

Penguji II

(MUHAMMAD ARIF, SE, MM)

Pembimbing

(JULITA, SE, M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(A. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NOFIS ROPIKA
N.P.M : 1505160203
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 30 September 2019

Pembimbing Skripsi

JULITA, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIFUDDIN HSB, SE., M.Si

H. JANURI, SE., MM., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : NOFIS ROPIKA
N.P.M : 1505160203
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Tanggal	- Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12/8/2019	<p>prabali :</p> <ul style="list-style-type: none"> - LBM, (data yg dibutuhkan data mentas) - Berita tahunan tem & jurnal - Tjls & Manfaat Penulis 	af	
20/8/2019	<p>prabali :</p> <ul style="list-style-type: none"> - bab II (tahunan tem disubab dgn topik (judul). - kerangka konseptual (Basis penguatan tem & jurnal) 	af	
15/9/2019	<p>prabali :</p> <ul style="list-style-type: none"> - bab III (pengolahan data) - Pembahasan (kualitas dgn tem & jurnal). 	af	
29/9/2019	Sempurnakan lagi pembahasan Daftar pustaka (Mendly).	af	
20/10/2019	Siap depositas dan Aee depts Sidang Mejs hysai.		

Medan, September 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi



JULITA, SE, M.Si



JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

ABSTRAK

NOFIS ROPIKA. NPM. 1505160203. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan perkebunan di bursa efek Indonesia 2014-2018.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dan pengambilan data dengan menggunakan teknik dokumentasi pada perusahaan perkebunan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan di bursa efek Indonesia. Sampel ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling* Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis asumsi klasik, analisis regresi, uji t dan uji f, dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS Versi 22 (*Statistical Product and Service Solutions*).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan Secara parsial terhadap *return on equity* pada perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on equity* pada perusahaan perkebunan di bursa efek Indonesia. Dan secara simultan menyatakan bahwa variable independen *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan di bursa efek Indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun proposal ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

Dalam menulis proposal ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Alm. Yuspen** dan Ibu **Sariyam** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Julita, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan proposal ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Buat seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan proposal ini.

11. Buat seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan proposal.

Akhir kata semoga kiranya proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Medan, Agustus 2019
Penulis

NOFIS ROPIKA
1505160203

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang.....	1
B Identifikasi Masalah.....	11
C Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
D Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Uraian Teori	15
1. <i>Return on Equity (ROE)</i>	15
a. Pengertian <i>Return on Equity</i>	15
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return on Equity</i>	16
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>ROE</i>	17
d. Pengukuran <i>Return on Equity</i>	18
2. <i>Current Ratio (CR)</i>	19
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	19
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	20
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>CR</i>	21
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	22
3. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	22

a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	24
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>DER</i>	25
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
B. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Operasional	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisa Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Data	45
a. <i>Return on Equity</i>	45
b. <i>Current Ratio</i>	47
c. <i>Debt to Equity Ratio</i>	49
2. Uji Asumsi Klasik	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Multikolinieritas	53
c. Uji Heteroskedastisitas	54

d. Uji Autokorelasi	55
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
4. Pengujian Hipotesis.....	58
a. Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	58
b. Uji Signifikan Simultan (Uji f).....	59
5. Koefisien Determinasi	59
B. Pembahasan.....	60
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return on Equity</i>	61
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on Equity</i>	64
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on Equity</i>	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
1.1	Tabel laba bersih	3
1.2	Tabel Ekuitas.....	5
1.3	Tabel penjualan	6
1.4	Tabel Aktiva Lancar.....	7
1.5	Tabel Hutang Lancar	8
1.6	Tabel Liabilities.....	9
3.1	Tabel Jadwal Penelitian.....	35
3.2	Tabel Populasi Penelitian.....	36
3.3	Tabel Sampel Penelitian.....	37
4.1	Tabel <i>Return on Equity</i>	46
4.2	Tabel <i>Current Ratio</i>	48
4.3	Tabel <i>Debt to Equity Ratio</i>	50
4.4	Tabel Hasil Uji Autokorelasi.....	56
4.5	Tabel Hasil Uji Linier Berganda	56
4.6	Tabel Hasil Uji t	58

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Konseptual	31
3.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	42
3.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f	44
4.1	Hasil Uji Normalitas	53
4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	55

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

perusahaan perkebunan merupakan salah satu sub sektor strategis yang secara Ekonomis dan sosial budaya memainkan peran penting dalam pembangunan nasional. Sesuai undang-undang nomor 39 tahun 2014 tentang perkebunan bahwa penyelenggaraan perkebunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, meningkatkan sumber devisa negara, menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha , meningkatkan produksi, produktifitas, kualitas, nilai tambah daya saing, dan pangsa pasar, meningkatkan dan memenuhi kebutuhan konsumsi serta bahan baku industri dalam negeri, memberikan perlindungan bagi para pelaku usaha perkebunan dan masyarakat, mengelola dan mengembangkan sumber daya perkebunan secara optimal, bertanggung jawab serta meningkatkan pemanfaatan jasa perkebunan. untuk tetap mempertahankan Eksistensinya suatu perusahaan semestinya selalu memantau laba yang dihasilkan dari perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi lebih daripada itu, diantaranya adalah sebagai acuan bagi para investor untuk menanamkan modalnya. dengan ketersediaan modal yang memadai suatu perusahaan diharapkan mampu memperoleh laba yang maksimal.

Dalam menjalankan suatu perusahaan dengan banyaknya pesaing dari perusahaan sejenis, suatu perusahaan dituntut harus mampu mengolah dan mengendalikan kinerja didalam perusahaan tersebut dengan efektif dan efisien agar perusahaan mampu bersaing dan memperoleh laba yang diharapkan. dalam hal ini adalah *Return on Equity* adalah rasio Profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut.

Profitabilitas dalam hal ini (ROE) menunjukkan banyaknya laba kotor perusahaan yang dihasilkan dengan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam meningkatkan profitabilitas ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas tersebut diantaranya adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dimana kedua faktor ini dapat menggambarkan kondisi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Current Ratio yaitu “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”, *Current Ratio* yang tinggi memberi indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. artinya jika jumlah kewajiban lancar meningkat daripada aset lancar akan sangat berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. (Kasmir 2012)

Debt to Equity Ratio salah satu untuk mengukur rasio Solvabilitas atau rasio hutang, *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang oleh pihak luar. perusahaan dengan hutang

yang tinggi akan mengalami kebangkrutan, akibatnya dengan tingginya hutang maka kecil kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan profit atau laba.

Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa umum . Saat ini perusahaan memberikan jasa manajemen dan beroperasi sebagai perusahaan induk dari entitas anak dan asosiasi yang beroperasi dalam industri Agribisnis yaitu perkebunan kelapa sawit, pengolahan sagu, dan pengolahan tembakau serta Energi terbarukan.

Penelitian ini memakai sampel dari perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).Sebagai sampel karena perusahaan perkebunan tergolong sebagai usaha yang lebih spesifik.

Tabel I-1
Laba Setelah Pajak Perusahaan Perkebunan
Pada Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AALI	2,621,275	695,684	2,114,299	2,113,629	1,181,909	1,745,359
2	ANJT	188,362	-122,920	123,601	642,169	-5,843	165,074
3	BWPT	194,638	-181,400	-391,367	-187,791	-281,928	-169,570
4	LSIP	916,695	623,309	592,769	763,423	224,036	624,046
5	SGRO	350,102	255,892	459,356	303,027	174,675	308,610
6	SIMP	1,109,361	364,879	609,794	695,433	54,590	566,811
7	SSMS	737,830	578,144	591,659	790,923	363,041	612,319
8	TBLA	436,503	200,783	621,011	954,357	541,203	550,771
9	Rata-rata	819,346	301,796	590,140	759,396	281,460	550,428

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel ; I-1 dapat dilihat bahwasannya rata-rata laba bersih setelah pajak perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebesar 550,428, dari rata-rata pertahun

ada 3(tiga) tahun yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 819,346, tahun 2016 sebesar 590,140 dan tahun 2017 sebesar 759,396 dan ada 2(dua) tahun yang berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 301,796 dan tahun 2018 sebesar 281,460.

Namun jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 5(lima) perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu AALI sebesar 1,745,359 dan LISP sebesar 624,046, SIMP sebesar 566,811, SSMS sebesar 612,319 dan TBLA sebesar 550,771. dan terdapat 3 perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu ANJT sebesar 165,074, BWPT sebesar -169,570 dan SGRO sebesar 308,610.

Hal ini menunjukkan bahwa Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih belum maksimal dalam memperoleh laba dan juga masih banyak perusahaan yang berada di bawah rata-rata. Persoalan ini akan berdampak pada kelangsungan hidup suatu perusahaan apabila tidak dapat menghasilkan laba secara maksimal maka perusahaan itu sendiri akan terancam kebangkrutan disebabkan mengalami penurunan laba jika dilihat rata-rata perusahaan.

Berikut ini tabel Ekuitas pada sub Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018

Tabel I-2
Total Ekuitas Sub Sektor Perkebunan
Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Total Ekuitas					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AALI	11,837,486	11,698,787	17,598,482	18,712,477	19,057,057	15,780,858
2	ANJT	372,207,144	340,429,895	354,647,881	392,382,189	579,568,480	407,847,118
3	BWPT	6,946,691	6,652,915	6,259,436	6,257,810	16,368,937	8,497,158
4	LSIP	7,002,877	7,337,987	7,645,984	8,230,441	8,330,940	7,709,646
5	SGRO	3,017,341,317	38,323,956,281	3,416,785,217	4,053,225,258	16,798,581	9,765,621,331
6	SIMP	16,412,128	17,231,401	17,618,228	18,526,820	18,615,880	17,680,891
7	SSMS	2,806,473,894	3,034,051,845	3,453,797,272	4,181,993,107	4,407,378,498	3,576,738,923
8	TBLA	2,464,417	2,878,477	3,420,615	3,999,946	4,380,732	3,428,837
9	Rata-rata	780,085,744	5,218,029,699	909,721,639	1,085,416,006	633,812,388	1,725,413,095

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada tabel I-2 diatas terlihat rata-rata total equitas perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 sebesar 1,725,413,095, jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 1(satu)tahun yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 5,218,029,699, dan terdapat 4(empat) tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2014 yang sebesar780,085,744 tahun 2016 sebesar 909,721,639 tahun 2017 sebesar 1,085,416,006 dan tahun 2018 sebesar 633,812,388namun jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 2(dua) perusahaan yang berada diata rata-rata SGRO sebesar 9,765,621,331 dan SSMS yang sebesar 3,576,738,923, dan terdapat 6(enam) perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu perusahaan AALI sebesar 15,780,858, ANJT yaitu sebesar 407,847,118, BWPT yaitu sebesar 8,497,158, LSIP yaitu sebesar 17,680,891 dan SIMP yaitu sebesar TBLA sebesar 3,428,837.

Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya total modal akan mempengaruhi terhadap laba yang dihasilkan, namun pada kenyataanya total modal yang tinggi diikuti naiknya laba yang di hasilkan.

Tabel I-3
Penjualan Perusahaan Perkebunan
Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Penjualan					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AALI	3,725,866	3,233,359	3,017,916	4,490,671	4,446,376	3,782,838
2	ANJT	30,647,317	31,060,848	22,317,647	34,800,495	30,959,083	29,957,078
3	BWPT	28,125	34,560	23,792	24,806	629,699	148,196
4	LSIP	1,279,973	888,473	803,967	1,463,784	868,338	1,060,907
5	SGRO	649,637,930	526,870,055	719,524,948	1,029,006,665	667,664,285	718,540,777
6	SIMP	3,171,052	2,659,267	3,147,023	4,400,811	3,227,253	3,321,081
7	SSMS	603,169,400	1,302,800,302	494,532,191	754,435,499	900,808,170	811,149,112
8	TBLA	6,337,561	5,331,404	6,513,980	8,974,708	2,140,720	5,859,675
9	Rata-rata	162,249,653	234,109,784	156,235,183	229,699,680	201,342,991	196,727,458

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada tabel I-3 di atas terlihat rata-rata penjualan perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 sebesar 196,727,458, jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 3(tiga) tahun yang berada di atas rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 234,109,784, tahun 2017 sebesar 229,699,680 dan tahun 2018 sebesar 201,342,991, yang di bawah rata-rata terdapat 2(dua) tahun yaitu tahun 2014 sebesar 162,249,653, tahun 2016 sebesar 156,235,183.

Namun jika di lihat dari rata- rata perusahaan yang berada di atas rata-rata ada 2(dua) perusahaan yaitu SGRO sebesar 718,540,777, dan SSMS sebesar 811,149,112, dan perusahaan yang berada di bawah rata-rata ada 6(enam) yaitu perusahaan AALI sebesar 3,782,838, ANJT sebesar 29,957,078, BWPT sebesar

148,196, LSIP sebesar 1,060,907, SIMP sebesar 3,321,081 dan TBLA sebesar 5,859,675.

Penjualan yang cukup dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan seperti melindungi kemungkinan terjadinya krisis modal kerja karena turunnya nilai asset lancar, memungkinkan perusahaan membayar kewajiban-kewajibannya tepat waktu,

Tabel I-4
Aktiva Lancar Perusahaan Perkebunan
Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AALI	2,403,615	2,814,123	4,051,544	4,480,448	4,610,979	3,672,142
2	ANJT	65,511,128	51,690,082	64,409,517	80,796,928	96,671,664	71,815,864
3	BWPT	1,615,006	2,796,883	1,377,424	1,620,164	1,556,000	1,793,095
4	LSIP	1,863,506	1,268,557	1,919,661	2,298,825	2,721,219	2,014,354
5	SGRO	784,514,703	1,606,026,827	1,831,475,950	1,436,872,221	1,274,084,126	1,386,594,765
6	SIMP	6,010,492	5,028,025	5,729,296	6,722,550	7,323,315	6,162,736
7	SSMS	2,736,702,509	1,732,967,777	1,796,842,193	4,896,502,956	5,789,032,256	3,390,409,538
8	TBLA	2,860,451	3,128,687	5,058,143	5,143,894	6,493,478	4,536,931
9	Rata-rata	450,185,176	425,715,120	463,857,966	804,304,748	897,811,630	608,374,928

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada Table I-4 di atas terlihat rata-rata aktiva lancar Perusahaan sebesar 608,374,928. jika dilihat dari rata-rata pertahun diatas terdapat 2(dua) tahun yaitu tahun 2017 sebesar 804,304,748 dan tahun 2018 sebesar 897,811,630 dan yang berada di bawah rata-rata terdapat 3(tiga) tahun yaitu tahun 2013 sebesar 450,185,176, tahun 2014 sebesar 425,715,120, tahun 2016 sebesar 463,857,966 dan tahun 2016 sebesar 529.400.797.

Namun jika dilihat dari rata-rata perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu SGRO sebesar 1,386,594,765 dan SSMS sebesar 3,390,409,538. dan yang berada di bawah rata-rata yaitu perusahaan AALI sebesar 3,672,142, ANJT sebesar 71,815,864, BWPT sebesar 1,793,095, LISP sebesar 2,014,354, SIMP sebesar 6,162,736 dan TBLA sebesar 4,536,931

Kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya tergantung pada efisiensi perusahaan dalam mengelola modal ataupun profit untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditasnya yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan kas.

Tabel I-5
Hutang Lancar pada Perusahaan Perkebunan
Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Hutang Lancar					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AALI	4,110,955	3,522,133	3,942,967	2,309,417	2,243,875	3,225,869
2	ANJT	62,185,474	55,893,474	45,040,889	55,602,980	65,351,034	56,814,770
3	BWPT	3,105,061	3,955,212	2,368,056	2.652,447	2,970,161	3,099,623
4	LSIP	746,520	571,162	780,627	416,258	667,661	636,446
5	SGRO	978,762,779	1,264,557,641	1,434,698,060	1,247,463,556	1,252,286,960	1,235,553,799
6	SIMP	6,898,825	5,373,084	4,595,300	6,187,987	125,286,960	29,668,431
7	SSMS	2,611,870,861	1,302,632,857	1,314,577,874	1,122,416,497	1,057,885,950	1,481,876,808
8	TBLA	2,590,132	2,707,963	4,583,285	4,637,970	2,221,283	3,348,127
9	Rata-rata	458,783,826	329,901,691	351,323,382	348,433,524	313,614,236	351,777,984

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel I-5 dapat dilihat rata-rata hutang lancar perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 sebesar

351,777,984 jika dilihat dari rata-rata pertahun tidak ada yang di atas rata-rata dan terdapat 5 (lima) tahun yang di bawah rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 458,783,826, tahun 2015 sebesar 329,901,691, tahun 2016 sebesar 351,323,382, tahun 2017 sebesar 348,433,524, dan tahun 2018 sebesar 313,614,236.

Namun jika dilihat dari rata-rata perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu SGRO sebesar 1,235,553,799 dan SSMS 1,481,876,808 dan perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu AALI sebesar 3,225,869, ANJT sebesar 56,814,770, BWPT sebesar 3,099,623, LSIP sebesar 636,446, SIMP sebesar 53,348,127 dan TBLA sebesar 3,348,127 Hutang lancar merupakan hutang yang diharapkan oleh perusahaan akan bayar dalam jangka waktu satu tahun. Kewajiban untuk mengeluarkan sumber daya yang dimiliki, yang mengandung nilai ekonomi untuk membayar kewajiban yang muncul atas peristiwa masa lalu dalam jangka waktu yang pendek.

Tabel I-6
Total Liabilitas pada perusahaan Perkebunan
Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Total Hutang					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AALI	6,720,843	9,813,584	6,632,640	6,407,132	6,407,818	7,196,403
2	ANJT	68,568,665	130,014,125	170,459,795.00	174,141,753	189,971,344	146,631,136
3	BWPT	9,433,149	11,005,922	9,994,917	9,928,455	10,188,009	10,110,090
4	LSIP	1,710,265	1,510,814	1,813,104	1,622,216	1,916,970	1,714,674
5	SGRO	978,762,779	3,877,887,404	4,569,756,517	4,279,670	4,200,938,535	2,726,324,981
6	SIMP	14,583,923	14,465,741	14,919,304	15,332,334	15,889,036	15,038,068
7	SSMS	3,964,606,045	3,939,799,027	3,709,172,838	5,591,859,361	6,275,239,574	4,696,135,369
8	TBLA	4,864,002	6,405,298	9,176,209	10,024,540	9,948,496	8,083,709
9	Rata-rata	631,156,209	998,862,739	1,061,490,666	726,699,433	1,338,812,473	951,404,304

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel I-6 dapat dilihat bahwasannya rata-rata total hutang pada perusahaan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebesar 951,404,304, dari rata-rata pertahun ada 3 (tiga) tahun yang di atas rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 998,862,739, tahun 2016 sebesar 1,061,490,666 dan tahun 2018 sebesar 1,338,812,473 dan ada 2 (dua) tahun yang berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 631,156,209, dan tahun 2017 sebesar 726,699,433.

Namun jika dilihat dari rata-rata perusahaan dapat 1(satu) perusahaan yang di atas rata-rata yaitu SSMS sebesar 3.718.216.895 dan terdapat 6 (enam) perusahaan yang di bawah rata-rata yaitu AALI sebesar 6.853.906, ANJT sebesar 115.176.753, BWPT sebesar 811.204.292, LSIP sebesar 1.603.458, SGRO sebesar 2.248.940.988 dan SIMP sebesar 14.251.667

Total liabilitas merupakan hutang yang jadwal pembayarannya tidak lebih dari satu tahun. Kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Hal ini memungkinkan karena adanya peningkatan total hutang. Apabila total hutang perusahaan meningkat dan total ekuitas menurun dari tahun ke tahun maka dapat mengurangi jumlah laba yang diterima.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan**

***Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Terjadinya penurunan laba bersih setelah pajak yang diikuti dengan peningkatan *Total Equity* yang mengakibatkan *Return on Equity (ROE)* menurun pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Terjadinya penurunan hutang lancar namun juga diiringi dengan peningkatan aktiva lancar yang mengakibatkan *current ratio (CR)* menurun pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
3. Terjadinya penurunan total hutag namun juga diiringi dengan naiknya Ekuitas yang mengakibatkan *Debt to Equity Ratio(DER)* menaik pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah penelitian maka penelitian ini dibatasi hanya pada *CurrentRatio (CR)* dan *Debt to Equity (DER)* sebagai variabel bebas dan *Return On Equity (ROE)* sebagai variabel terikatnya.

2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan maka masalah penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio*(CR) berpengaruh terhadap *Return OnEquity* (ROE) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI) periode 2014-2018 ?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio*(DER) berrpengaruh teerhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 ?
3. Apakah *Current Ratio*(CR),*Debt To Equity Ratio*(DER) berpengaruh terhadap *ReturnOn Equity* (ROE) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:
 - a. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BursaEfek Indonesia (BEI) periode 2014-2018,
 - b. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *Debt To Equity* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaaan perkebunan yang teerdaftar diBursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018,
 - c. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *Current Ratio* (CR),dan *Debt To equity Ratio* (DER) secara bersamaan terhadap *Return On*

Equity (ROE) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (BEI) periode 2014-2018.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di harapkan memberikan manfaat, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai wacana dan referensi yang dapat menunjang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti-peneliti dimasa yang akan datang khususnya tentang Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan para investor yaitu dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Laverage (*Debt to Equity Ratio*) dan Profitabilitas (*Return on Equity*) perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

c. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini sebagai bahan pembelajaran untuk menambah peengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh *CurrentRatio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Return On Equity (ROE)

a. Pengertian Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah Rasio Profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut

Return on Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. (Kasmir 2010)

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. (sudana 2015).

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan semakin tinggi *ROE* semakin baik hasilnya, nilai *ROE* dapat meningkat dengan cara meningkatkan volume penjualan perusahaan atau dapat dengan perubahanstruktur pendanaan perusahaan yaitu

dengan jalan menambah kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan.
(Hani 2015)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba untuk mengetahui kondisi perusahaan setiap tahunnya.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha ataupun manajemen saja, tetapi juga bagi pihak dari luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kinerja yang baik akan di tunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal dan selalu mengalami peningkatan setiap periode tertentu bagi perusahaan.

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Menurut (Kasmir 2014) ” *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat profitabilitas yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Dari penjelasan di atas tujuan dan manfaat dari *Return On Equity* yaitu untuk mengetahui efektifitas tidaknya perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas, selain pendapatan dan beban, modal kerja pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap. Kepemilikan ekuitas, dan lain-lain. (Hani 2015)

(Syamsudin 2013) *ROE* dipengaruhi oleh tiga faktor :

- 1) *Total Asset Turnover*
Yaitu (efisiensi penggunaan aktiva) adalah rasio pengukuran tingkat efisiensi penggunaan total aktiva dalam menghasilkan penjualan
- 2) *Net Profit Margin*
Rasio pengukuran tingkat profitabilitas penjualan yang dihasilkan
- 3) *Leverage (Debt Ratio)*
Yaitu pengukuran jumlah utang dari total aktiva perusahaan

(Riyanto 2010) profitabilitas di pengaruhi oleh:

- 1) *Profit Margin*
Yaitu perbandingan net operating *Incomedengan Net Sales* perbandingan mana ditanyakan dalam persentase.

2) *Turnover of Operating Asset* (tingkat perputaran aktiva usaha) Yaitu kecepatan perputarannya operating assets dalam waktu suatu periode tertentu. Turn over dapat di tentukan dengan membagi *NetSales* dengan *Operating Assets*

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi pengelolaan modal mendapatkan laba atas modal tertentu.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan *Return On Equity (ROE)* dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektivitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas (modal sendiri) untuk mendanai operasi dan menimbulkan perusahaannya.

Rasio ini merupakan rasio yang umum digunakan untuk mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik, *Return On Equity* diukur dalam satu persen, *Return On Equity* juga menggunakan rata-rata total ekuitas dalam perhitungannya. Semakin tinggi pengelolaan modal perusahaan dalam mendapatkan laba atas modal tersebut.

Adapun pengukuran *Return On Equity* menurut (Kasmir 2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current Ratio biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur likuiditas perusahaan. Dan juga merupakan petunjuk untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

(Riyanto 2001) “menyatakan bahwa:apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau *Current Ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan sebagaiberikut.”

- 1) Dengan *Current Liabilities* tertentu, diusahakan untuk menambah *Current Asset*
- 2) Dengan *Current Asset* tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah *Current Liabilities*
- 3) Dengan mengurangi jumlah *Current Liabilities* sama dengan mengurangi *Current Asset*.

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar, semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan .

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Hal ini berarti apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

(Kasmir 2011) Tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

(Munawir 2014) manfaat rasio likuiditas yaitu

“untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan”

Agar perusahaan perusahaan dapat memperoleh jumlah utang yang diharapkan maka perusahaan harus meningkatkan likuiditasnya. Dimana tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Menurut Munawir (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah:

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar
- 2) Data *Trend* dari pada *Current Asset* dan *Current Liabilities*, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lain.

- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) Nilai sesungguhnya (*present value*) dari *Current Asset*, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai relisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai *Current Asset*, jika nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka *Current Asset* yang besar tidak menjamin likuiditas perusahaan.

Brigham dan Houston (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

adalah:

1) Aktiva lancar meliputi:

- a) Kas
- b) Sekuritas
- c) Persediaan
- d) Piutang Usaha

2) Kewajiban Lancar terdiri dari:

- a) Utang usaha
- b) Wesel tagih jangka pendek
- c) Utang jatuh tempo kurang dari satu tahun AkruaI pajak

Dari faktor-faktor di atas bahwa *current ratio*(*CR*) merupakan indikator tunggal terbaik sampai jauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah di tutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Pengukuran rasio ini dapat membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan, pengukurannya dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya untuk dapat melihat perkembangan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya.

Hani (2015, hal 121) Adapun pengukuran *Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

3. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang , termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang dijadikan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan . dengan kata lain rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang disediakan sebagai jaminan hutang.

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antar total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. (Herry 2016)

Debt To Equity Ratio (DER) adalah menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus

dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai *DER* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar disbanding dengan total modal sendiri .(Hani 2015)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas “Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh Ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. dan rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan modal sendiri dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir 2012)

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio(DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. *Debt To Equity Ratio* pada setiap perusahaan tentu berbeda beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dan rasio kas nya kurang stabil.Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka pnjang yang di berikan kepada pada kreditor dengan jumlah modal sendiri yang di berikan oleh pemilik perusahaan.hal ini biasanya di gunakan untuk mengukur *Financial Leverage* suatu perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atas kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir 2009) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan *Rasio Leverage* yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor),
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara lain aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
- 4) Untuk menilai seberapa besarnya aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruhnya perusahaan terhadap pengelolaan aktiva

Sementara itu manfaat *Rasio leverage* adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya,
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh utang,
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perusahaan akan mengetahui terkait dengan penggunaan modal sendiri dan hutang serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga manajer keuangan dapat membuat kebijakan yang perlu menyeimbangkan modal.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio modal sendiri dengan total aktiva mencerminkan kepentingan relative dari dana pinjaman dan modal sendiri serta tingkat keamanan bagi kreditor. Rasio modal sendiri dengan total aktiva yang tinggi membawa perbaikan dalam posisi keuangan jangka panjang dan menambah tingkat keamanan bagi kreditor tetapi tidak menjamin adanya profitabilitas yang memuaskan.

Rasio modal sendiri dengan modal aktiva digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan atau *solvency* jangka panjang. Dalam membandingkan rasio modal sendiri dengan total aktiva dari tahun ke tahun atau di antara perusahaan sejenis dalam waktu yang sama mungkin akan dijumpai perbedaan-perbedaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Ratio* (DER) yaitu:

- 1) Perbedaan dalam kebijakan memilih metode penyusutan, delesi atau amortisasi
- 2) Perbedaan dalam kebijaksanaan yang berhubungan dengan penggantian dan penambahan aktiva tetap
- 3) Perbedaan dalam kebijaksanaan penilaian kembali aktiva tetap bila terjadi perubahan harga (inflasi)
- 4) Perbedaan kebijakan pembayaran deviden.
- 5) Perbedaan kebijaksanaan dalam membelanjai aktiva, yaitu dengan menjual saham baru, menggunakan laba di tahan, atau mengeluarkan obligasi.
(Jumingan 2009)

Dalam keadaan harga yang naik perusahaan cenderung memperbesar pinjaman modal sehingga mempengaruhi keseimbangan antara dana pinjaman dengan modal sendiri. Untuk menentukan patokan imbang yang baik biasanya ditemukan kesulitan.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang. (Hani 2015) kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Dengan kata lain, untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. (Kasmir 2014)

Adapun pengukuran yang digunakan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Perusahaan juga harus memiliki likuiditas untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. karena likuiditas memperhatikan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Semakin tinggi likuiditas semakin rendah profitabilitas dan sebaliknya semakin rendah likuiditas semakin tinggi profitabilitas.

Likuiditas juga mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perusahaan, jika tingkat likuiditas naik maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur. Dengan demikian perusahaan akan memperoleh pinjaman yang lebih banyak dari kreditur sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan laba perusahaan akan naik. *Current Ratio* yang tinggi maka semakin baik posisi para kreditur, karena terdapat kemungkinan lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya. Sehingga semakin besar rasio ini, akan semakin baik karena perusahaan akan semakin mampu untuk mendapatkan laba yang optimal dapat tercapai.

Perusahaan yang tidak bisa menjaga tingkat likuiditasnya akan membahayakan keberlangsungan perusahaan untuk dapat mencapai target laba yang diinginkan. (Kasmir 2015)

CR berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai *CR* tergolong rendah sehingga berpengaruh negatif terhadap *ROE*. Hal ini dapat dijelaskan dengan bahwa semakin rendah *CR* dapat berpengaruh buruk terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam membayar berbagai kewajiban lancarnya. Ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya maka ini akan berpengaruh negative terhadap peningkatan laba. (Hantono 2015).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Herlina dkk (2016), menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang

menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (Wibowo dkk 2011; Herlina dkk 2016),

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio dari *Leverage*, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya.

Rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan dapat mencapai target laba yang diinginkan. (Kasmir 2015).

Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa: “*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE)”. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila nilai DER rendah menandakan struktur pemodalannya tidak terlalu memanfaatkan utang terhadap ekuitas. Semakin rendah DER menunjukkan semakin kecil beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Rendahnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat meningkatkan jumlah laba yang diterima perusahaan. (Hantono 2015).

Hal ini berpengaruh pada profitabilitas dan menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Jadi semakin tinggi leverage perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Adityo joko pratomo (2017) menyatakan bahwa *Leverage* (solvabilitas) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas dikarenakan perusahaan lebih memilih menggunakan modal dari perusahaan itu sendiri dari pada menggunakan dana dari hutang karena jika menggunakan dana lebih banyak dari hutang dibanding modal sendiri maka profitabilitas perusahaan akan menurun untuk digunakan membayar hutang tersebut. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Current Ratio merupakan Rasio profitabilitas, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Tingkat efisiensi modal kerja merupakan ukuran penggunaan modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana

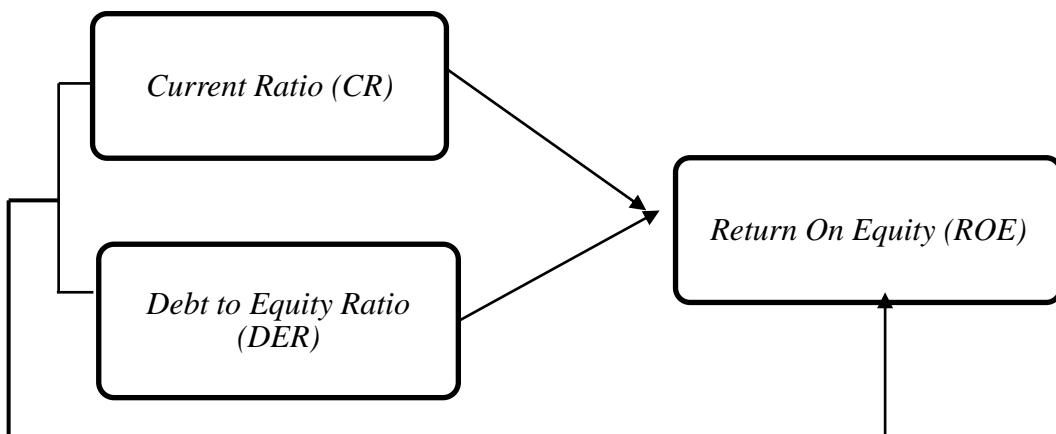
aktivaperusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Perusahaan yang mampu mengelola modal kerja dengan baik dan mampu mengontrol tingkat likuiditas dan solvabilitasnya, perusahaan tersebut dapat mencapai suatu target yang diinginkan. (Kasmir 2015).

Menelitian terdahulu menyatakan secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE). (Pongrangga dkk 2015)

Kerangka pemikiran di atas dapat penulis gambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. (Juliandi 2015).

Berdasarkan Masalah yang dikemukakan , dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018,
2. *Debt to Equity* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018,
3. *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang

bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016) penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Disisi lain tujuan dari sebuah penelitian digunakan untuk mengembangkan suatu metode, mengujiserta mengemukakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2016, hal.38) Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik.

Definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan dituju , parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Dependen, yaitu “Variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah

Return On Equity (ROE), *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan *total equity* (modal sendiri) yang dimilikinya. Rumus *Return on Equity* (ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (Variabel X)

Adapun variabel independen adalah variabel yang menyebabkan terjadinya atau pengaruhnya variabel dependen. Ada beberapa variabel independen yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap modal kerja perusahaan. Variabel-variabel tersebut terhadap modal kerja, variabel tersebut yaitu:

a. *Current Ratio* (X1)

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban lancar pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu :

Current Ratio (CR), merupakan rasio keuangan yang termasuk dalam rasio likuiditas, yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas, mampu uang yang dipinjam. Rumus untuk mencari *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. Debt To Equity Ratio (X2)

Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio Laverage yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri yang dijadikan sebagai sumber pembiayaan untuk pemenuhan belanja suatu perusahaan .adapun rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$Debt\ To\ Equity\ (DER) = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia(BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber *website* resmi (BEI) yang berfokus kepada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2014-2018.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan Juni 2019 sampai oktober tahun 2019 .untuk lebih peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jadwal Proses Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	TAHUN 2019																			
		JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																				
2	Penyusunan proposal																				
3	Seminar Proposal																				
4	Pengumpulan data																				
5	Penulisan Skripsi																				
6	Bimbingan Skripsi																				
7	Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Masalah penting dalam penelitian adalah masalah populasi dan sampel sebagai dua hal yang berkaitan. Penelitian mungkin tidak bermaksud melakukan penelitian kepada seluruh elemen, anggota atau unsur di dalam sebuah wilayah pengamatan, tetapi memfokuskan diri hanya kepada sebagian dari anggota populasi.

Populasi adalah: “Wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi adalah keseluruhan dari objek Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Sebanyak 16 (enam belas) perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT
3	Eagle High Plantations Tbk.	BWPT
4	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
5	Golden Plantation Tbk.	GOLL
6	Gozco Plantation Tbk.	GZCO
7	Jaya Agra Wattie Tbk.	JAWA
8	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	LSIP
9	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	MAGP
10	Provident Tbk.	PALM
11	Sampoerna Agro Tbk.	SGRO
12	Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP
13	Sinar Mas Agro Resources and Teknologi Tbk.	SMAR
14	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS
15	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
16	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.	UNSP

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.(Sugiyono 2011).

Adapun perusahaan yang di pilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar pada sektor perkebunan pada tahun 2014 -2018 secara berturut-turut.
- b. Perusahaan yang selalu menyediakan data lengkap mengenai rasio keuangan selama periode pengamatan.
- c. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel dalam penelitian ini selama periode tahun 2014-2018.

Berdasarkan kriteria di atas, Penulis hanya menggunakan (delapan) perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang menjadi sampel penelitian, maka sampel tersebut antara lain:

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
3	Eagle High Plantation Tbk	BWPT
4	PP London Sumatera Indonesia Tbk	LSIP
5	Samporna Agro Tbk	SGRO
6	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
7	Sawit Sumber Mas Sarana Tbk.	SSMS
8	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E, Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data tahunan dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2014 hingga tahun 2018.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupadata sekunder yang diperoleh dari *website* resmi BEI.seperti data statistik dan laporan keuangan tahunan dari perusahaan sub sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2016, hal. 137)

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang termasuk data kuantitatif yaitu data yang di dapat dalam bentuk jadi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang dipublikasikan oleh BEI serta dari berbagai buku pendukung dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

E. Uji Persyaratan Regresi (Uji Asumsi Klasik)

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang terbaik. Jika model regresi adalah model yang terbaik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi , variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka modal regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya (Juliandi, 2015,hal.160).

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi atau hubungan antar variabel independen atau variabel bebas (Juliandi,2015, hal.161).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat- syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki & Prabowo, 2016,hal. 63).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis a yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian dianalisis sehingga diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan perusahaan.

Dalam hal ini , peneliti mengumpulkan data sekunder penelitian berupa laporan laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pada *website* Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan penulis menggunakan pendekatan dengan menggunakan rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan dalam analisis

ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

1. Regresi linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) adapun model yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : Profitabilitas (*return on equity*)

a : Konstanta

b₁,b₂ : Penaksiran koefisien regresi

X₁ : Likuiditas (*Current Ratio*)

X₂ : Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

e : Variabel Residual (Tingkat Kesalahan)

Sumber:(Sugiyono, 2007,hal.275)

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji – t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (x) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus t (Sugiyono,2005, hal.184) sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan

t = nilai t yang dihitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas

(X) dengan variabel terikat (Y).

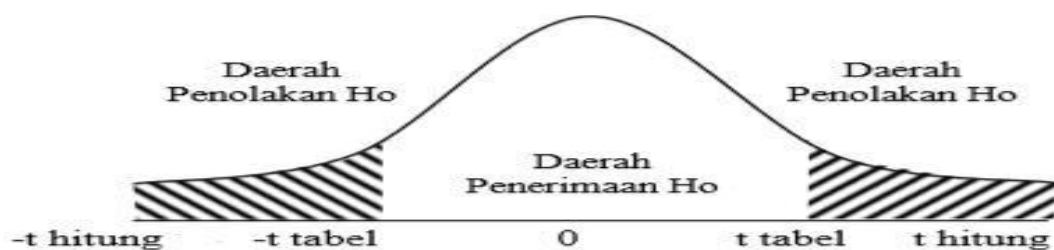
$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X)

dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_a ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$,



Gambar III-I

Kriteria pengujian hipotesis (uji t)

b. Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Uji f digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus berikut (Juliandi,2015,hal.159):

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh : F hitung

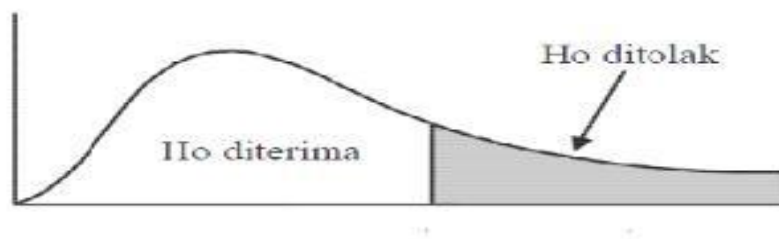
R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian

- Ho = Tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)
- Ha = Ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Equity* (ROE)



Gambar III-2

Kriteria pengujian Hipotesis uji F

Keterangan:

- a F Hitung = *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE).
- b F Tabel = Nilai F dalam F tabel berdasarkan n-k-1

Kriteria pengujian:

- a Ho diterima apabila F hitung >F tabel atau -F hitung < -F tabel
- b Ho ditolak apabila F hitung < F tabel atau - F hitung > -F tabel

c Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai *R-Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variabel nilai, variabel bebas. Koefisien determinasi (*R-Square*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasinya semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi (adjust R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Juliandi, 2015,hal.158)

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

KD = Determinasi

R = Nilai kolerasi Berganda

S 100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2014-2018 (5 thun). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

a. Return On Equity

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity Ratio* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak yang diperbandingkan dengan modal sendiri. Selain itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur efesiensi penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Semakin tinggi persentase rasio ini menunjukkan semakin baik manajemen perusahaan dalam mengelola dan menggunakan ekuitas yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan.

Dari data keuangan perusahaan yang diteliti yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018, selanjutnya dilakukan perhitungan rasio keuangan untuk masing-masing jenis rasio keuangan yang sesuai dengan variabel penelitian ini. Berikut ini disajikan hasil perhitungan ratio *Return On Equity*

(ROE) untuk masing-masing perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 sebagai berikut :

Tabel IV-1
Return On Equity Ratio
Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018

Kode Perusahaan	<i>RETURN ON EQUITY</i>					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
AALI	22.14	5.95	12.02	11.4	6.18	11.538
ANJT	4.03	-2.46	2.59	12.08	-0.11	3.226
BWPT	2.8	-2.73	-6.25	-3.1	-4.72	-2.8
LSIP	12.7	8.49	7.75	9.4	2.74	8.216
SGRO	11.6	7.49	12.22	7.57	4.25	8.626
SIMP	6.6	2.12	3.46	3.83	0.3	3.262
SSMS	24.56	19.35	17.13	19.51	8.37	17.784
TBLA	17.71	6.98	18.15	23.86	12.35	15.81
Rata-rata	12.7675	5.64875	8.38375	10.5688	3.67	8.20775

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *Return On Equity* pada Perusahaan Perkebunan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dimana terkadang mengalami peningkatan dan terkadang pula mengalami penurunan. Nilai rata-rata ROE pada perusahaan perkebunan tersebut selama periode tahun 2014 s/d 2018 berada di sekitar 8,21.

Berdasarkan tabel IV-1 di atas maka dapat dilihat pada tahun 2014 *Return On Equity* sebesar 12.76 sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 5.64 dan nilai rata-rata di tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 8.38 sedangkan tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 10.56 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3.67

Penurunan yang terjadi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya

mengalami kinerja yang menurun. Apabila semakin tinggi nilai rasio *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Usaha mempertinggi nilai ROE dengan meningkatkan kinerja perusahaan yang berfokus pada peningkatan keuntungan perusahaan, yaitu dengan cara meningkatkan operasional perusahaan yang berorientasi menghasilkan pendapatan dan disisi lain meminimalkan atau efisiensi pengeluaran biaya yang dianggap tidak diperlukan.

b. *Current Ratio*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang akan segera jatuh tempo. Apabila *Current Ratio* rendah maka dapat dikatakan perusahaan mengalami kekurangan ketersediaan kas dan aktiva lancar lainnya yang dapat segera diuangkan. Atau dengan kata lain perusahaan mengalami kekurangan likuiditas untuk membayar hutang-hutangnya.

Setelah dilakukan proses data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, maka berikut ini ditampilkan tabel hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan yang diteliti tersebut sebagai berikut :

Tabel IV-2
Current Ratio
Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018

Kode	<i>Current Ratio (CR)</i>					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
AALI	58.47	79.9	102.75	183.84	155.11	116.014
ANJT	122.13	92.48	143	145.31	146.83	129.95
BWPT	52.01	70.71	58.17	42.95	59.2	56.608
LSIP	249.11	222.1	245.91	520.93	288.19	305.248
SGRO	80.15	127	127.66	111.75	102.11	109.734
SIMP	87.12	93.58	124.68	101.65	89.53	99.312
SSMS	451.57	133.04	136.69	420.93	514.29	331.304
TBLA	110.44	115.54	110.36	110.91	192.68	127.986
Rata-rata	151.375	116.794	131.153	204.784	193.493	159.52

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan data Tabel IV-2 di atas terlihat bahwa *Current Ratio* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimana terkadang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Rata-rata *Current Ratio* pada Perusahaan Perkebunan tersebut berada di sekitar 159,52.

Berdasarkan Tabel IV.2 di atas maka dapat dilihat pada tahun 2014 *Current Ratio* sebesar 151.37 pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 116.794. Hal ini terjadi karena penurunan aktiva lancar tidak sebanding dengan penurunan hutang lancar, sehingga nilai *Current Ratio* nya rendah. Pada tahun 2016 *Current Ratio* perusahaan mengalami peningkatan menjadi 131.15 diikuti dengan tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 204.78. Hal ini meningkat karena perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Dan tahun 2018 menurun menjadi 193,49.

Semakin tinggi *Current Ratio (CR)* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, apabila

terlalu tinggi hal ini menunjukkan kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal, seperti tidak menggunakan kas untuk operasional, sehingga terjadi penumpukan kas atau kas menganggur atau *idle cash/idle money*.

c. Debt to Equity Ratio

Variabel terikat (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan antara jumlah modal dan jumlah hutang yang digunakan untuk modal operasional. Dari hasil pengukuran, apabila rasio tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh dana tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya.

Setelah dilakukan proses data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2028, maka berikut ini ditampilkan tabel hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan yang diteliti tersebut sebagai berikut :

Tabel IV-3
Debt to Equity Ratio
Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018

Kode	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>					Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
AALI	0.57	0.84	0.38	0.35	0.43	0.514
ANJT	0.18	0.38	0.48	0.44	0.57	0.41
BWPT	1.36	1.65	1.6	1.64	1.73	1.596
LSIP	0.2	0.21	0.24	0.2	0.28	0.226
SGRO	0.81	1.13	1.22	7.57	4.25	2.996
SIMP	0.84	0.84	0.85	0.84	0.94	0.862
SSMS	0.34	1.3	1.07	1.37	1.53	1.122
TBLA	1.97	2.23	2.68	2.51	2.64	2.406
Rata-rata	0.78375	1.0725	1.065	1.865	1.54625	1.2665

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan data tabel IV-3 di atas terlihat bahwa *Debt to equity Ratio* pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari rata-ratanya *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan sektor perkebunan berada di sekitar 1.26.

Berdasarkan tabel IV-3 di atas, maka dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,78 pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 1.07. Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 1.065, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 1.86. Hal ini terjadi karena total hutang kembali mengalami penurunan, pada tahun 2018 menurun sebesar 1.54.

Apabila nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* semakin rendah, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan semakin tinggi. Begitu

jika sebaliknya, semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba mengalami penurunan.

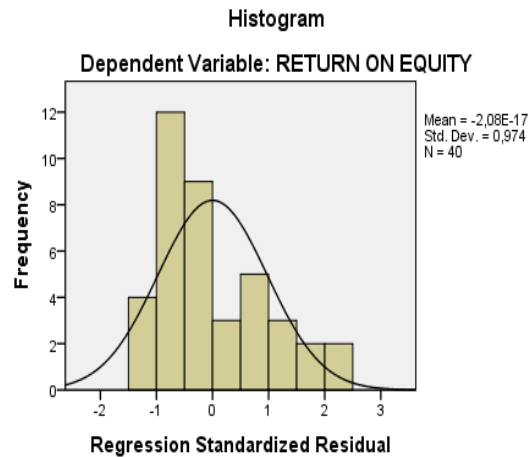
Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa total hutang mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Setidaknya total ekuitas yang dimiliki membuat perusahaan harus meminjam dana dari luar perusahaan yang berupa hutang untuk mendanai kegiatan operasional perusahaannya, sehingga perusahaan tersebut memiliki proporsi hutang yang lebih besar dibandingkan dengan total modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri.

2. Uji Asumsi Klasik

Tahapan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk membuktikan dan menemukan pengaruh hubungan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Tahapan awal analisa data dilakukan dengan melihat dan menguji kualitas data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

c. Uji Normalitas

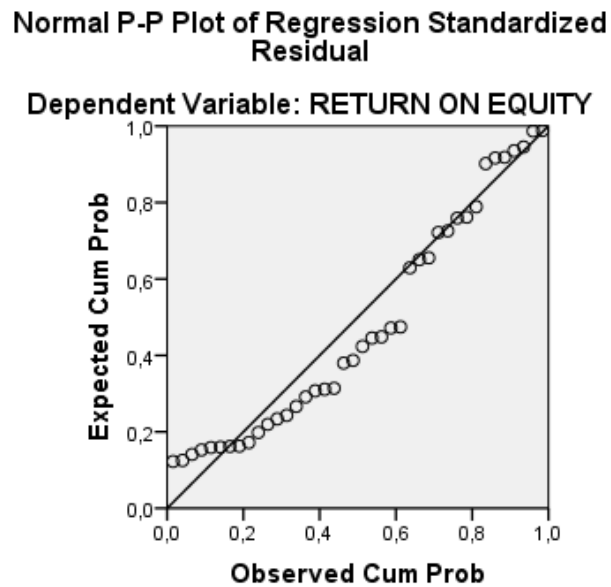
Uji normalitas ini bertujuan untuk mendeteksi sifat distribusi normal data yang akan diuji. Dari hasil proses data penelitian, didapatkan hasil dari uji normalitas data tersebut yang ditampilkan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar IV-1.
Histogram Uji Normalitas
Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan gambar histogram tersebut di atas menjelaskan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal. Grafik Histogram di atas membuktikannya dengan garis histogram yang memiliki kecembungan yang seimbang (di tengah). Sehingga disimpulkan bahwa data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Dalam uji normalitas ini, selain pembuktiannya dengan grafik histogram, digunakan juga uji normalitas dengan P-Plot agar menghasilkan uji normalitas yang lebih akurat. Hasil uji normalitas tersebut dalam bentuk Normal P-Plot ditampilkan sebagai berikut :



Gambar IV-2.
 Hasil Uji Normalitas P-Plot
 Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan gambar tersebut di atas memperlihatkan bahwa data terdistribusi pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Berarti gambar di atas menegaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini normal dan layak untuk digunakan. Dengan demikian model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Terbukti bahwa dua tahapan uji normalitas menghasilkan informasi yang memenuhi syarat bahwa data penelitian haruslah terdistribusi secara normal.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel bebas yang diteliti. Hasil pengujian data dengan uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV-4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	4,890	2,277		2,147	,038					
Current Ratio	,020	,009	,334	2,108	,042	,315	,327	,327	,962	1,04
Debt to Equity Ratio	,514	,842	,097	,610	,545	,032	,100	,095	,962	1,04

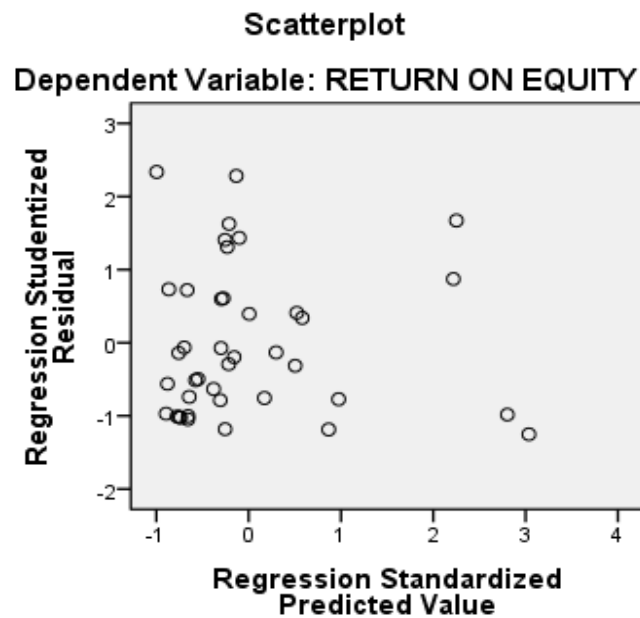
a. Dependen Variabel Return on Equity

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Dari tabel tersebut di atas memberikan penjelasan bahwa koefisien tolerance (0,962 untuk kedua variabel bebas) dan VIF (1,04 untuk kedua variabel bebas) keduanya menunjukkan koefisien di bawah 10. Ketentuan mempersyaratkan bahwa tidak ditemukannya data yang mengalami gejala multikolinearitas diantara variabel bebas apabila koefisien tolerance dan VIF tidak melebihi nilai 10. Dengan demikian data dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas. Artinya data dapat digunakan dalam penelitian ini.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot* dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar IV-3
 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Gambar scatterplot tersebut di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Sebaran data yang terjadi berada pada sekitar titik nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Atau dengan kata lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas, dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

f. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menghendaki bahwa model regresi linier tidak ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini maupun periode sebelumnya. Dengan menggunakan uji Durbin Watson hasil uji autokorelasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV-5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,329 ^a	,108	,060	6,95666	,108	2,243	2	37	,120	1,306

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut di atas memperlihatkan koefisien Durbin Watson (DW) sebesar 1,306. Untuk menentukan terdapat atau tidaknya autokorelasi pada data penelitian, maka berlaku ketentuan jika nilai DW di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi. Dengan demikian data dalam penelitian dapat digunakan karena telah memenuhi ketentuan tersebut, yaitu $-2 > 1,306 < +2$.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1) dan variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y). Estimasi yang dihasilkan dari uji ini adalah adanya pergerakan pengaruh secara garis lurus antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini ditampilkan hasil uji analisis regresi inier berganda sebagai berikut :

Tabel IV-6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std error	Beta		
(Constant)	4,890	2,277		2,147	,038
Current Ratio	,020	,009	,334	2,108	,042
Debt to Equity Ratio	,514	,842	,097	,610	,545

a. Dependen Variabel Return on Equity

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diperoleh gambaran bahwa variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Hubungan yang terjadi antara variabel bebas bersifat positif ($CR = +0,020$ dan $DER = +0,514$) terhadap variabel terikat (ROE). Dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda, tabel tersebut dapat diilustrasikan dalam persamaan sebagai berikut :

$$ROE = 4,890 + 0,020 CR + 0,514 DER$$

Persamaan di atas menjelaskan bahwa pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* di perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah searah dengan *Return On Equity*. Maksudnya nilai positif melambangkan jika *Current Ratio* ditingkatkan satu satuan, maka *Return On Equity* akan meningkat sebesar 0,020 satuan. Demikian pula jika *Debt to Equity Ratio* ditingkatkan satu satuan, maka *Return On Equity* akan meningkat sebesar 0,514 satuan. Dan jika diperhatikan tabel IV-6 tersebut di atas, *Current Ratio* memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* karena signifikansi menunjukkan $0,042 < 0,05$. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* memberi pengaruh positif terhadap *Return On Equity* namun tidak signifikan (lemah) karena signifikansinya $0,545 > 0,05$.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (uji-t)

Untuk mengetahui lebih detail pengaruh masing-masing hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel IV-7
Hasil Uji Parsial (uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std error	Beta		
(Constant)	4,890	2,277		2,147	,038
Current Ratio	,020	,009	,334	2,108	,042
Debt to Equity Ratio	,514	,842	,097	,610	,545

a Dependen Variabel Return on Equity

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV-7 tersebut di atas, akan dilakukan analisis pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Dari hasil uji parsial (uji-t) terhadap data variabel *Current Ratio*, diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,108 dengan signifikansi 0,042. Kondisi ini menjelaskan bahwa nilai t-hitung $2,108 > t\text{-tabel } 1,688$ dengan signifikansi $0,042 < 0,05$ ($n-3$, $\alpha = 5\%$). Dengan demikian maka *Current Ratio* berpengaruh signifikan (kuat) terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Dari hasil uji parsial (uji-t) terhadap data variabel *Debt to Equity Ratio*, diperoleh hasil t-hitung sebesar 0,610 dengan signifikansi 0,545. Kondisi ini menjelaskan bahwa nilai t-hitung $0,610 < t\text{-tabel } 1,688$ dengan signifikansi $0,545 > 0,05$ ($n-3$, $\alpha = 5\%$). Dengan demikian maka *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

b. **Uji Signifikansi Simultan (uji-F)**

Hasil uji Simultan atau uji serempak (bersama-sama) variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV-8
Hasil Uji Parsial (uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217,076	2	108,538	2,243	,120 ^b
	Residual	1790,620	37	48,395		
	Total	2007,696	39			

a. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

b. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Dari tabel di atas diperoleh nilai F-hitung 2,243 dengan signifikansi 0,120. Nilai F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) sebesar 2,87. Kondisi ini menjelaskan bahwa nilai F-hitung $2,243 < \text{nilai F-tabel } 2,87$ dengan signifikansi $0,120 > 0,05$. Ini artinya bahwa variabel bebas (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Equity*) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

5. Koefisien Determinasi

Uji Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mampu memberikan penjelasan terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi variabel bebas *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat *Return On Equity* dapat ditampilkan sebagai berikut :

Tabel IV-8
 Hasil Uji Parsial (uji-F)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,329 ^a	,108	,060	6,95666

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Nilai R Square pada tabel di atas mewakili nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,108 atau 10,8%. Koefisien determinasi memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan apabila berada pada posisi $0 \leq R^2 \leq 1$. Yang demikian itu menjelaskan bahwa variabel bebas *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mampu menjelaskan secara signifikan terhadap variabel *Return On Equity* sebagai variabel terikat sebesar 10,8% dari berbagai macam faktor lainnya yang mempengaruhi *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sisanya 89,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2018, dan membandingkan kesesuaian dengan beberapa teori atau pendapat para ahli serta beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dijadikan rujukan, maka pada tahapan ini akan dilakukan pembahasan atas keseluruhan uraian dan keterangan yang telah dikemukakan tersebut.

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Current Ratio merupakan salah satu dari berbagai alat untuk menilai kualitas kinerja keuangan sebuah perusahaan. *Current Ratio* dapat dijadikan rujukan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan mengelola kas tunai dan kas non tunai (likuiditas) yang dimilikinya untuk menutupi seluruh kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo. Pada tahapan berikutnya kemampuan perusahaan mengelola likuiditas yang dimilikinya adalah sebagai bentuk dukungan terhadap kelancaran operasional perusahaan, yang pada akhirnya untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin.

Pencapaian keuntungan yang maksimal merupakan sebuah tuntutan dari para pemilik modal/pemegang saham. Para pemilik modal pun sangat berharap bahwa modal yang mereka investasikan pada sebuah perusahaan akan memberikan keuntungan yang maksimal pula bagi mereka. Bagi perusahaan yang mampu memberikan keuntungan dalam bentuk dividen bagi para pemilik modal dengan maksimal, maka efek positif yang timbul kemudian para pemegang saham/investor sangat dimungkinkan sekali menambah modalnya di perusahaan tersebut. Artinya perusahaan tersebut telah dapat menumbuhkan kepercayaan bagi para investornya dalam mengelola modal yang mereka titipkan untuk dikelola dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut.

Current Ratio menurut Margaretha (2011, hal.25) merupakan “rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat”. Rasio ini memberikan informasi kepada para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan, agar dapat menilai

kemampuan perusahaan tersebut mengelola kas (likuiditas) yang dimilikinya, serta kemampuan perusahaan tersebut menutup/membayar seluruh utang jangka pendeknya melalui kas (likuiditas) dan aktiva lancar lainnya yang tersedia.

Return On Equity (ROE) *Return On Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari jumlah investasi para pemegang saham. (Jufrizen 2015) *Return on Equity* adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. (Fahmi 2012, hal.98) Kedua pengertian di atas menuntun pemahaman bahwa *Return on Equity* merupakan rasio yang menjadi ukuran kemampuan perusahaan menggunakan modal para investor untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan juga bagi investor.

Bila dihubungkan dengan kepentingan para investor, jelas mereka (investor) membutuhkan *Current Ratio* (informasi) ini, karena mereka sangat berkepentingan menilai kemampuan perusahaan mengelola kas dan aktiva lancar lainnya, penyelesaian utang-utang jangka pendek, kelancaran operasional, kualitas aktiva yang dimiliki perusahaan, dan yang terpenting adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Artinya secara umum dikatakan bahwa *Current Ratio* dapat memberi pengaruh terhadap rasio profitabilitas khususnya rasio *Return On Equity*.

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan berbagai proses data, ditemukan hasil bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 - 2018. Hasil tersebut dapat dibuktikan melalui uji-t,

bahwa t -hitung $2,108 > t$ -tabel $1,688$ dengan signifikansi $0,042 < 0,05$ ($n-3$, $\alpha = 5\%$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian yang dikemukakan pada bagian terdahulu dapat diterima.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hartono (2015). Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR) memberi pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang diteliti.

Secara umum tingginya *Current Ratio* belum menjamin besarnya keuntungan perusahaan, karena bisa dimungkinkan *Current Asset* (aktiva lancar) yang tersedia berupa uang kas dalam jumlah besar, namun tidak digunakan untuk mendukung operasional menghasilkan keuntungan. Artinya kas yang tersedia berada dalam kondisi *idle cash/idle money* atau dana yang menganggur.

Demikian pula halnya dengan persediaan maupun piutang yang besar jumlahnya, bisa jadi terdapat persediaan yang sudah tidak terpakai lagi namun masih tercatat sebagai persediaan yang siap untuk digunakan. Dalam hal piutang dalam jumlah besar, bisa dimungkinkan sebagian dari jumlah tersebut merupakan piutang yang tak tertagih bahkan seharusnya sudah dibebankan menjadi biaya atau kerugian perusahaan. Dari kondisi yang demikian maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menurun dikarenakan nilai *current asset* (aktiva lancar) yang tercatat tidak sesuai dengan peruntukannya.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Debt to Equity Ratio (DER) salah satu dari kelompok *Leverage Ratio*, yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam

menjalankan operasionalnya, sesungguhnya perusahaan menggunakan dana yang bersumber dari kreditor dalam bentuk utang (utang jangka panjang dan utang jangka pendek), ataupun dana dari pihak investor dalam bentuk penempatan saham dan laba ditahan.

Untuk mendukung kelancaran operasional, perusahaan diizinkan untuk menggunakan dana yang bersumber dari utang dalam bentuk jangka pendek dan jangka, menggunakan dana yang bersumber dari kepemilikan saham dari investor, serta laba ditahan yang dihasilkan perusahaan. Sehingga akan terlihat dalam struktur modal, dana mana yang mendominasi pembiayaan operasional perusahaan tersebut. Dengan demikian akan terlihat pula kemampuan perusahaan mengembalikan/membayar utang yang diberikan kreditor kepada perusahaan dari modal yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui kemampuan modal perusahaan menutupi seluruh utang perusahaan, maka digunakan *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio adalah menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. (Hani 2015, hal.124) Maksud dari pengertian tersebut adalah bahwa modal yang tersedia merupakan dana yang akan digunakan untuk menutupi seluruh utang perusahaan. Ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai persentase *Debt to Equity Ratio* menentukan kuat atau lemahnya kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh utang-utangnya kepada kreditor dengan dana modal yang ada.

Jika persentase *Debt to Equity Ratio* besar (di atas 100%) ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang dari kreditor yang cukup besar nilainya dibanding modal untuk menjalankan operasional perusahaan. Diperlukan kerja

keras perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, sehingga akan mendongkrak kenaikan modal perusahaan yang selanjutnya digunakan untuk menutupi seluruh utangnya. Karena besarnya utang yang digunakan perusahaan belum menjamin kemampuan perusahaan untuk melunasinya dengan modal perusahaan yang tersedia.

Namun kebalikannya, jika persentase *Debt to Equity Ratio* kecil (di bawah 100%) ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan dana untuk operasionalnya mayoritas bersumber dari modal investor dan laba ditahan. Dalam situasi yang demikian utang dari para kreditor akan lebih terjamin untuk ditutupi dari modal yang ada, terkecuali perusahaan mengalami kerugian dalam operasionalnya untuk periode tersebut.

Terkait hubungannya dengan *Return on Equity Ratio*, jika *Debt to Equity Ratio* menunjukkan angka yang tinggi (di atas 100%), maka belum menjamin memberikan kontribusi yang besar terhadap profit perusahaan terutama terhadap *Return On Equity*, dan perusahaan harus bekerja maksimal untuk mendapatkan keuntungan dalam upaya mendorong kenaikan profit dan kenaikan modal. Apabila profit dan modal bergerak secara bersamaan maka keuntungan pemilik modal (investor) juga akan mengalami pergerakan naik.

Namun jika *Debt to Equity Ratio* menunjukkan angka yang rendah (di bawah 100%), maka ini juga belum menjamin kontribusi yang besar terhadap profit perusahaan terutama terhadap *Return On Equity*, dan perusahaan juga harus bekerja maksimal untuk mendapatkan keuntungan dalam upaya mendorong kenaikan profit dan kenaikan modal. Namun perusahaan akan sedikit lebih aman

karena dengan modal yang tersedia perusahaan cukup mampu untuk menutupi seluruh utang-utangnya.

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan berbagai proses data, ditemukan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 - 2018. Hasil tersebut dapat dibuktikan melalui uji-t, bahwa $t\text{-hitung } 0,610 < t\text{-tabel } 1,688$ dengan signifikansi $0,545 > 0,05$ ($n-3$, $\alpha = 5\%$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian yang dikemukakan pada bagian terdahulu ditolak atau tidak terbukti.

Dengan demikian sesungguhnya *Debt to Equity Ratio* ini memperhatikan kondisi kenyamanan (*safety*) perusahaan ketika menggunakan dana baik yang bersumber dari pinjaman/utang maupun yang bersumber dari pemilik saham atau investor. Sejah mana *Debt to Equity Ratio* ini memberikan kenyamanan bagi pengelola perusahaan, tergantung bagaimana pengelola perusahaan menentukan struktur modal untuk operasionalnya. Dan sejauh mana pengelola perusahaan mampu memberikan keuntungan (*profit*) bagi pemilik modal melalui *Return On Equity*, tergantung bagaimana pengelola perusahaan mendayagunakan dana yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak ada pengaruh terhadap Profitabilitas. (Julita 2010).

3. Pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*.

Banyak faktor yang memberi pengaruh terhadap pergerakan nilai persentase *Return On Equity* sebuah perusahaan. *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan memberikan keuntungan bagi pemilik saham (investor) dalam bentuk dividen.

Beberapa rasio yang dapat mempengaruhi rasio *Return on Equity* (ROE) seperti : *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)*.(Syamsudin(2013, hal 65) Sedangkan Menurut Riyanto (2010, hal. 37) rasio profitabilitas dapat dipengaruhi oleh rasio *Profit Margin* dan *Turn Over Of Operating Asset*. Rasio-rasio tersebut merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Sejauh mana rasio-rasio tersebut memberi pengaruh kepada pergerakan rasio *Return On Equity*, tergantung dari para pengelola perusahaan memanfaatkan sumber daya, sumber ekonomi dan sumber dana yang ada dalam perusahaan digunakan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Dari hasil proses uji-F (uji simultan) terhadap data keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2014-2018, diperoleh hasil bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal dapat dibuktikan melalui uji simultan yang menunjukkan hasil bahwa $F\text{-hitung } 2,243 < F\text{-tabel } 2,87$ dengan signifikansi $0,120 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang dikemukakan pada bagian terdahulu ditolak atau tidak dapat diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Khalil (2014) dan Yuliati (2016) keduanya juga menyimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap rasio *Return On Equity*. Artinya kesimpulan yang diperoleh oleh kedua peneliti tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini.

Secara umum bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* lebih menekankan kepada keamanan (*safety*) dalam pengelolaan dana (utang) atau modal yang diperolehnya. Selanjutnya dana dan modal tersebut dikembalikan dalam keadaan aman tanpa harus kekurangan. Sementara itu *Return On Equity* lebih fokus kepada pencapaian profitabilitas yang salah satu tujuannya adalah memberikan keuntungan kepada para pemilik modal (investor).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Hal ini membuktikan bahwa hipotesa yang dikemukakan dapat diterima.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Hal ini membuktikan bahwa hipotesa yang dikemukakan tidak dapat diterima atau ditolak.
3. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Hal ini membuktikan bahwa hipotesa yang dikemukakan tidak dapat diterima atau ditolak.

B. Saran

Dalam upaya menarik minat investor dan kreditor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia, maka ada baiknya perusahaan perkebunan tersebut melakukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Meningkatkan persentase *Return On Equity* dengan cara lebih meningkatkan profit perusahaan dengan memaksimalkan penggunaan modal atau *equity* yang cukup tersedia di dalam perusahaan. Sehingga akan lebih menjamin keuntungan pemegang saham dalam bentuk dividen yang akan diterimanya.
2. Menurunkan nilai aktiva lancar dengan cara mengevaluasi kembali saldo aktiva lancar untuk menemukan ketidakwajaran nilai seperti kas yang menganggur, atau persediaan yang sudah tidak layak digunakan lagi atau piutang yang sudah tidak tertagih lagi. Sehingga *Current Rasio* akan lebih realistis.
3. Mengurangi jumlah *equity* dari para pemegang saham dikarenakan jumlah utang perusahaan yang relatif kecil, sehingga lebih menunjukkan nilai *Debt to Equity* yang lebih realistis. Dan dengan kondisi modal yang tersedia sudah mencukupi perusahaan untuk menjalankan operasional dan mendapatkan keuntungan, maka keuntungan tersebut sudah pasti akan menambah jumlah struktur permodalan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Farah, M. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 21–29.
- Herlina, & Winingsih, W. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management Studies*, 3(2), 75–82.
- Herry. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Isnarno, E. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Tto Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT) dan Size terhadap Return On Equity (ROE) dengan Institutional Ownership (Instown) sebagai Variabel Moderating Pengaruh DER terhadap ROE (Studi pada Perusahaan An. *Jurnal Ecoment Global*, 1(1), 1–19.
- Jufrizen, J. (2015). Pengaruh Inventory Turn Over dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(4), 110–128.
- Juliandi, A., & Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Julianti, D. (2014). Pengaruh Rasio Hutang (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV). *Jurnal Ekonomi*, 4(2), 1–9.
- Julita, J. (2010). Pengaruh Debt to Equity Ratio Dan Debt to Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tranportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1–21.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ketiga)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kelima)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Pongrangga, R. A., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2), 1–8.
- Pratomo, A. J. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return on Equity (ROE). Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *EJournal Administrasi Bisnis*, 5(4), 942–956.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tabel I-1
Laba Setelah Pajak Perusahaan Perkebunan
Pada Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AALI	2,621,275	695,684	2,114,299	2,113,629	1,181,909	1,745,359
2	ANJT	188,362	-122,920	123,601	642,169	-5,843	165,074
3	BWPT	194,638	-181,400	-391,367	-187,791	-281,928	-169,570
4	LSIP	916,695	623,309	592,769	763,423	224,036	624,046
5	SGRO	350,102	255,892	459,356	303,027	174,675	308,610
6	SIMP	1,109,361	364,879	609,794	695,433	54,590	566,811
7	SSMS	737,830	578,144	591,659	790,923	363,041	612,319
8	TBLA	436,503	200,783	621,011	954,357	541,203	550,771
9	Rata-rata	819,346	301,796	590,140	759,396	281,460	550,428

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel I-2
Total Ekuitas Sub Sektor Perkebunan
Periode 2014-2018

Kode Perusahaan	Total Ekuitas					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
AALI	11,837,486	11,698,787	17,598,482	18,712,477	19,057,057	15,780,858
ANJT	372,207,144	340,429,895	354,647,881	392,382,189	579,568,480	407,847,118
BWPT	6,946,691	6,652,915	6,259,436	6,257,810	16,368,937	8,497,158
LSIP	7,002,877	7,337,987	7,645,984	8,230,441	8,330,940	7,709,646
SGRO	3,017,341,317	38,323,956,281	3,416,785,217	4,053,225,258	16,798,581	9,765,621,331
SIMP	16,412,128	17,231,401	17,618,228	18,526,820	18,615,880	17,680,891
SSMS	2,806,473,894	3,034,051,845	3,453,797,272	4,181,993,107	4,407,378,498	3,576,738,923
TBLA	2,464,417	2,878,477	3,420,615	3,999,946	4,380,732	3,428,837
Rata-rata	780,085,744	5,218,029,699	909,721,639	1,085,416,006	633,812,388	1,725,413,095

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel I-1
Laba Setelah Pajak Perusahaan Perkebunan
Pada Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AALI	2,621,275	695,684	2,114,299	2,113,629	1,181,909	1,745,359
2	ANJT	188,362	-122,920	123,601	642,169	-5,843	165,074
3	BWPT	194,638	-181,400	-391,367	-187,791	-281,928	-169,570
4	LSIP	916,695	623,309	592,769	763,423	224,036	624,046
5	SGRO	350,102	255,892	459,356	303,027	174,675	308,610
6	SIMP	1,109,361	364,879	609,794	695,433	54,590	566,811
7	SSMS	737,830	578,144	591,659	790,923	363,041	612,319
8	TBLA	436,503	200,783	621,011	954,357	541,203	550,771
9	Rata-rata	819,346	301,796	590,140	759,396	281,460	550,428

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel I-2
Total Ekuitas Sub Sektor Perkebunan
Periode 2014-2018

Kode Perusahaan	Total Ekuitas					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
AALI	11,837,486	11,698,787	17,598,482	18,712,477	19,057,057	15,780,858
ANJT	372,207,144	340,429,895	354,647,881	392,382,189	579,568,480	407,847,118
BWPT	6,946,691	6,652,915	6,259,436	6,257,810	16,368,937	8,497,158
LSIP	7,002,877	7,337,987	7,645,984	8,230,441	8,330,940	7,709,646
SGRO	3,017,341,317	3,323,956,281	3,416,785,217	4,053,225,258	16,798,581	9,765,621,331
SIMP	16,412,128	17,231,401	17,618,228	18,526,820	18,615,880	17,680,891
SSMS	2,806,473,894	3,034,051,845	3,453,797,272	4,181,993,107	4,407,378,498	3,576,738,923
TBLA	2,464,417	2,878,477	3,420,615	3,999,946	4,380,732	3,428,837
Rata-rata	780,085,744	5,218,029,699	909,721,639	1,085,416,006	633,812,388	1,725,413,095

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel I-3
Penjualan Perusahaan Perkebunan
Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Penjualan					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AALI	3,725,866	3,233,359	3,017,916	4,490,671	4,446,376	3,782,838
2	ANJT	30,647,317	31,060,848	22,317,647	34,800,495	30,959,083	29,957,078
3	BWPT	28,125	34,560	23,792	24,806	629,699	148,196
4	LSIP	1,279,973	888,473	803,967	1,463,784	868,338	1,060,907
5	SGRO	649,637,930	526,870,055	719,524,948	1,029,006,665	667,664,285	718,540,777
6	SIMP	3,171,052	2,659,267	3,147,023	4,400,811	3,227,253	3,321,081
7	SSMS	603,169,400	1,302,800,302	494,532,191	754,435,499	900,808,170	811,149,112
8	TBLA	6,337,561	5,331,404	6,513,980	8,974,708	2,140,720	5,859,675
9	Rata-rata	162,249,653	234,109,784	156,235,183	229,699,680	201,342,991	196,727,458

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel I-4
Aktiva Lancar Perusahaan Perkebunan
Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AALI	2,403,615	2,814,123	4,051,544	4,480,448	4,610,979	3,672,142
2	ANJT	65,511,128	51,690,082	64,409,517	80,796,928	96,671,664	71,815,864
3	BWPT	1,615,006	2,796,883	1,377,424	1,620,164	1,556,000	1,793,095
4	LSIP	1,863,506	1,268,557	1,919,661	2,298,825	2,721,219	2,014,354
5	SGRO	784,514,703	1,606,026,827	1,831,475,950	1,436,872,221	1,274,084,126	1,386,594,765
6	SIMP	6,010,492	5,028,025	5,729,296	6,722,550	7,323,315	6,162,736
7	SSMS	2,736,702,509	1,732,967,777	1,796,842,193	4,896,502,956	5,789,032,256	3,390,409,538
8	TBLA	2,860,451	3,128,687	5,058,143	5,143,894	6,493,478	4,536,931
9	Rata-rata	450,185,176	425,715,120	463,857,966	804,304,748	897,811,630	608,374,928

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel I-5
Hutang Lancar pada Perusahaan Perkebunan
Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Hutang Lancar					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AALI	4,110,955	3,522,133	3,942,967	2,309,417	2,243,875	3,225,869
2	ANJT	62,185,474	55,893,474	45,040,889	55,602,980	65,351,034	56,814,770
3	BWPT	3,105,061	3,955,212	2,368,056	2,652,447	2,970,161	3,099,623
4	LSIP	746,520	571,162	780,627	416,258	667,661	636,446
5	SGRO	978,762,779	1,264,557,641	1,434,698,060	1,247,463,556	1,252,286,960	1,235,553,799
6	SIMP	6,898,825	5,373,084	4,595,300	6,187,987	125,286,960	29,668,431
7	SSMS	2,611,870,861	1,302,632,857	1,314,577,874	1,122,416,497	1,057,885,950	1,481,876,808
8	TBLA	2,590,132	2,707,963	4,583,285	4,637,970	2,221,283	3,348,127
9	Rata-rata	458,783,826	329,901,691	351,323,382	348,433,524	313,614,236	351,777,984

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel I-6
Total Liabilitas pada perusahaan Perkebunan
Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Total Hutang					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AALI	6,720,843	9,813,584	6,632,640	6,407,132	6,407,818	7,196,400
2	ANJT	68,568,665	130,014,125	170,459,795.00	174,141,753	189,971,344	146,631,130
3	BWPT	9,433,149	11,005,922	9,994,917	9,928,455	10,188,009	10,110,090
4	LSIP	1,710,265	1,510,814	1,813,104	1,622,216	1,916,970	1,714,670
5	SGRO	978,762,779	3,877,887,404	4,569,756,517	4,279,670	4,200,938,535	2,726,324,980
6	SIMP	14,583,923	14,465,741	14,919,304	15,332,334	15,889,036	15,038,060
7	SSMS	3,964,606,045	3,939,799,027	3,709,172,838	5,591,859,361	6,275,239,574	4,696,135,360
8	TBLA	4,864,002	6,405,298	9,176,209	10,024,540	9,948,496	8,083,700
9	Rata-rata	631,156,209	998,862,739	1,061,490,666	726,699,433	1,338,812,473	951,404,300

Sumber: Bursa Efek Indonesia

**Tabel III.2
Populasi Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT
3	Eagle High Plantations Tbk.	BWPT
4	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
5	Golden Plantation Tbk.	GOLL
6	Gozco Plantation Tbk.	GZCO
7	Jaya Agra Wattie Tbk.	JAWA
8	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	LSIP
9	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	MAGP
10	Provident Tbk.	PALM
11	Sampoerna Agro Tbk.	SGRO
12	Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP
13	Sinar Mas Agro Resources and Teknologi Tbk.	SMAR
14	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS
15	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
16	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.	UNSP

Sumber : Bursa Efek Indonesia

**Tabel III.3
Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
3	Eagle High Plantation Tbk	BWPT
4	PP London Sumatera Indonesia Tbk	LSIP
5	Samporna Agro Tbk	SGRO
6	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
7	Sawit Sumber Mas Sarana Tbk.	SSMS
8	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel IV-1
Return On Equity Ratio
Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018

Kode Perusahaan	RETURN ON EQUITY					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
AALI	22.14	5.95	12.02	11.4	6.18	11.538
ANJT	4.03	-2.46	2.59	12.08	-0.11	3.226
BWPT	2.8	-2.73	-6.25	-3.1	-4.72	-2.8
LSIP	12.7	8.49	7.75	9.4	2.74	8.216
SGRO	11.6	7.49	12.22	7.57	4.25	8.626
SIMP	6.6	2.12	3.46	3.83	0.3	3.262
SSMS	24.56	19.35	17.13	19.51	8.37	17.784
TBLA	17.71	6.98	18.15	23.86	12.35	15.81
Rata-rata	12.7675	5.64875	8.38375	10.5688	3.67	8.20775

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Tabel IV-2
Current Ratio
Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018

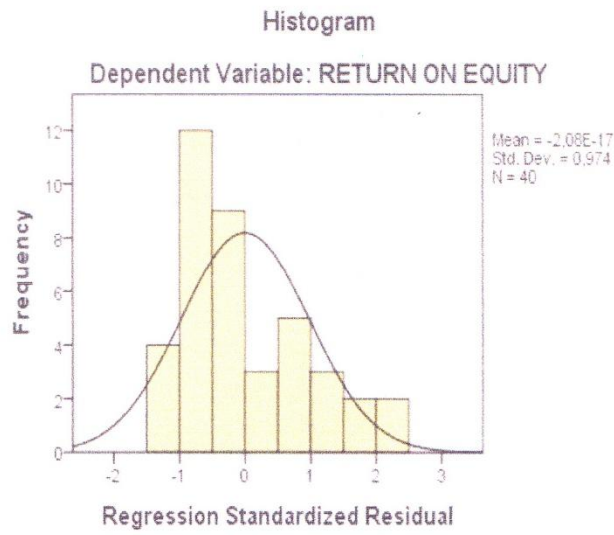
Kode	Current Ratio (CR)					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
AALI	58.47	79.9	102.75	183.84	155.11	116.014
ANJT	122.13	92.48	143	145.31	146.83	129.95
BWPT	52.01	70.71	58.17	42.95	59.2	56.608
LSIP	249.11	222.1	245.91	520.93	288.19	305.248
SGRO	80.15	127	127.66	111.75	102.11	109.734
SIMP	87.12	93.58	124.68	101.65	89.53	99.312
SSMS	451.57	133.04	136.69	420.93	514.29	331.304
TBLA	110.44	115.54	110.36	110.91	192.68	127.986
Rata-rata	151.375	116.794	131.153	204.784	193.493	159.52

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

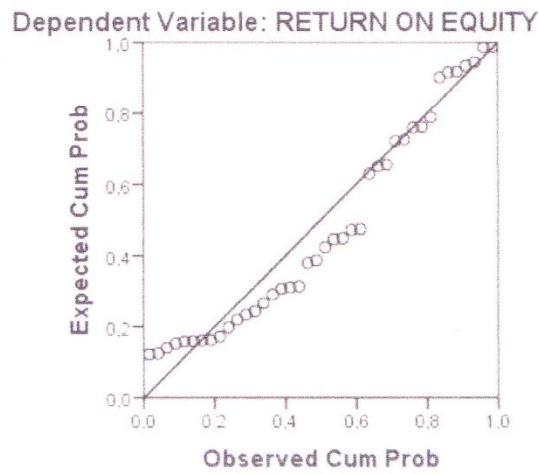
Tabel IV-3
Debt to Equity Ratio
Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018

Kode	Debt to Equity Ratio (DER)					Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
AA LI	0.57	0.84	0.38	0.35	0.43	0.514
ANJT	0.18	0.38	0.48	0.44	0.57	0.41
BWPT	1.36	1.65	1.6	1.64	1.73	1.596
LSIP	0.2	0.21	0.24	0.2	0.28	0.226
SGRO	0.81	1.13	1.22	7.57	4.25	2.996
SIMP	0.84	0.84	0.85	0.84	0.94	0.862
SSMS	0.34	1.3	1.07	1.37	1.53	1.122
TBLA	1.97	2.23	2.68	2.51	2.64	2.406
Rata-rata	0.78375	1.0725	1.065	1.865	1.54625	1.2665

Sumber: Hasil Penelitian 2019 (data diolah)



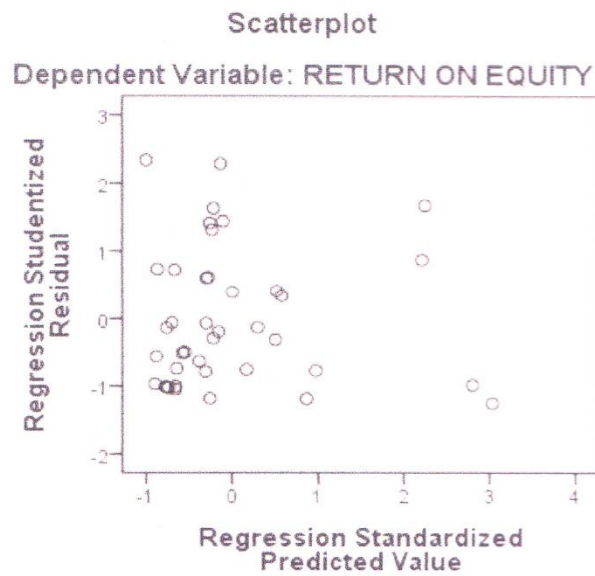
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel IV-4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
Constant)	4,890	2,277		2,147	,038					
Current Ratio	,020	,009	,334	2,108	,042	,315	,327	,327	,962	1,04
Debt to Equity Ratio	,514	,842	,097	,610	,545	,032	,100	,095	,962	1,04

1. Dependen Variabel Return on Equity
sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)



Tabel IV-5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,329 ^a	,108	,060	6,95666	,108	2,243	2	37	,120	1,306

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Tabel IV-6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std error	Beta		
(Constant)	4,890	2,277		2,147	,038
Current Ratio	,020	,009	,334	2,108	,042
Debt to Equity Ratio	,514	,842	,097	,610	,545

a. Dependen Variabel Return on Equity

Hasil Uji Parsial (uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std error	Beta		
(Constant)	4,890	2,277		2,147	,038
Current Ratio	,020	,009	,334	2,108	,042
Debt to Equity Ratio	,514	,842	,097	,610	,545

a. Dependen Variabel Return on Equity

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Tabel IV-8
 Hasil Uji Parsial (uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217,076	2	108,538	2,243	,120 ^b
	Residual	1790,620	37	48,395		
	Total	2007,696	39			

a. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

b. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Tabel IV-8
 Hasil Uji Parsial (uji-F)
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,329 ^a	,108	,060	6,95666

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mulhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 142/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/3/7/2019

Nama Mahasiswa : Nofis Ropika
NPM : 1505160203
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : KEUANGAN

Tanggal Pengajuan Judul : 3/7/2019

Nama Dosen Pembimbing^{*)} : *JuLita*

Judul Disetujui^{**)}

"PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2018"

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

(*JUJITA* SE.Msi.)

Keterangan:

*) Data oleh Pimpinan Program Studi

***) Data oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah informasi ke-2 ini pada form online: "Upload Pengesahan Inskripsi"



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
3 Juli 2019 M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : N O F I S R O P I K A

NPM : 1 5 0 5 1 6 0 2 0 3

Tempat.Tgl. Lahir : A L A H A N M A T I 2 2 O K T O B
E R 1 9 9 4

Program Studi : Akuntansi/
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L T U A S A N G G B E R S A M A
M E D A N

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L . I r . H . J U A N D A B A R U
N O . A S - A G . M E D A N . S U M A T
E R A U T A R A .


Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi


(JASMAN SYARIFUDDIN HSB.) S.E.Msi

Wassalam
Pemohon


(NOFIS ROPIKA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 185/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/16/7/2019

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 16/7/2019

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nofis Ropika
NPM : 1505160203
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:


Identifikasi Masalah : Bagaimana kinerja keuangan PT.INDOMILK-INDOLAKTO.CBP pada tahun 2015-2018 yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio provitabilitas?

Rencana Judul : 1. Analisis Rasio Likuiditas, Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt.Indomilk-Indolacto.Cbp Tj.Morawa.
2. Analisis Rasio Aktivitas, Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt.Indomilk-Indolacto.Cbp. Tj.Morawa.
3. Analisis Rasio Provitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt.Indomilk-Indolacto.Cbp.Tj.Morawa, Periode 2015-2018.

Objek/Lokasi Penelitian : Pt.Indomilk-Indolacto.Cbp.Tj.Morawa.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Nofis Ropika)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOFIS ROPIKA
NPM : 1505160203
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari BURSA EFEK INDONESIA.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2019
Saya yang menyatakan



NOFIS ROPIKA



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
31 Juli 2019 M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap :

N	O	F	I	S		R	O	P	I	K	A								
---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

NPM :

1	5	0	5	1	6	0	2	0	3										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat, Tgl. Lahir :

A	L	A	H	A	N		M	A	T	I		2	2		O	K	T	O	B
E	R		1	9	9	4													

Program Studi : Akuntansi/
Manajemen

Alamat Mahasiswa :

J	L		T	U	A	S	A	N		G	G		B	E	R	S	A	M	A
			M	E	D	A	N												

Tempat Penelitian :

B	U	R	S	A		E	F	E	K		I	N	D	O	N	E	S	I	K

Alamat Penelitian :

J	L	.	I	r	.	H	.	J	U	A	N	D	A		B	A	R	U	
N	O	.	A	S	-	A	G	.	M	E	D	A	N	.	S	U	M	A	T
E	R	A		U	T	A	R	A	.										

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(JASMAN SYARIFUDDIN.HSB.) SE.Msi

Wassalam
Pemohon

(NOFIS ROPIKA)



UMSU

Uji | Cerdas | Terpercaya

Agar surat ini agar disebutkan
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 347 / TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 04 September 2019

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : NOFIS ROPIKA
N P M : 1505160203
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Current Ratio Dan Debt TO Equity Ratio Terhadap
Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018

Dosen Pembimbing : JULITA,SE.,M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal :04 September 2020**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 04 Muharram 1441 H
04 September 2019 M



Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : ROFIS ROPIKA
N.P.M : 1505160203
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
11/8/2019	Perbaiki : - LBM masalah - Identifikasi & Rumusan masalah - Tujuan & manfaat penelitian -		
9/8/2019	Perbaiki. tambahi : - Ewhpan teori (Bab II) - Sertakan dgn topik Judul. - Cerahkan lampiran - Brio' lempas ten dan jms		
12/8/2019	Perbaiki : - Populasi & Sampel - Teknik analisis data. - Kerangka teoritis		
2/9/2019	Siap diperiksa dan Aee Semua proposal.		

Pembimbing Proposal

JULITA, SE, M.Si

Medan, Agustus 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Kamis, 12 September 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :


N a m a : NOFIS ROPIKA
N .P.M. : 1505160203
Tempat / Tgl.Lahir : Alahan Mati, 22 Oktober 1994
Alamat Rumah : Tuasan Gg.Bersama Medan
JudulProposal : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018**

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	Perbaiki latar belakang , rumusan masalah. Tujuan penelitian .
Bab II	Perbanyak jurnal
Bab III
Lainnya	Daftar pustaka menggunakan mandelay.
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis, 12 September 2019

TIM SEMINAR

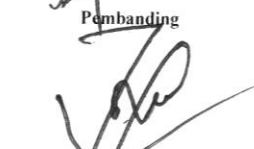
Ketua

JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

JULITA, SE., M.Si.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pemanding

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 12 September 2019** menerangkan bahwa:

Nama : NOFIS ROPIKA
N .P.M. : 1505160203
Tempat / Tgl.Lahir : Alahan Mati, 22 Oktober 1994
Alamat Rumah : Tuasan Gg.Bersama Medan
JudulProposal :PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2014-2018

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : **JULITA,SE.,M.Si.**

Medan, Kamis, 12 September 2019

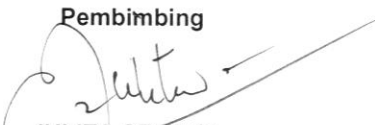
TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SARIPUDDIN,SE.,M.Si.

Sekretaris

Dr. JUPRIZEN,SE.,M.Si.

Pembimbing

JULITA,SE.,M.Si.

Pembanding

Dr. JUFRIZEN,SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



UMSU

Inggul | Cerdas | Terpercaya

Jawab surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 347/II.3-AU/UMSU-05/ F / 2019 Medan, 04 Muharram 1441 H
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN 04 September 2019 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan/Direksi/Kepala Dinas
BURSA EFEK INDONESIA
Jl.Ir.Juanda Baru No.A5-A6 Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : NOFIS ROPIKA
Npm : 1505160203
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Current Ratio Dan Debt TO Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peringgal